

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN INVENTORY TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**Abd. Wahid Rizki Sahputra<sup>1</sup>, Endalit Ramayana<sup>2</sup>,**

**Ivonia Florensia<sup>3</sup>, Siska Ika Sartika<sup>4</sup>, Januardin<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

[rizkisahputra97@gmail.com](mailto:rizkisahputra97@gmail.com)<sup>1</sup>, [endalitramayana@gmail.com](mailto:endalitramayana@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ivoniaflorensia@gmail.com](mailto:ivoniaflorensia@gmail.com)<sup>3</sup>, [siskaika2206@gmail.com](mailto:siskaika2206@gmail.com)<sup>4</sup>, [januardin@unpri.ac.id](mailto:januardin@unpri.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*Based on the analysis of financial statements on the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange, a phenomenon can be identified at PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk current assets increased in 2014-2015 but net income decreased. PT. Alam Sumatera Realty Tbk The total debt in 2017-2018 has decreased but the net profit has decreased. And at PT. Jababeka Industrial Estate Tbk. Inventory in 2016-2017 has increased but net profit has decreased. Based on this phenomenon is not in accordance with the prevailing theory. The population in this study were 27 companies with a purposive sampling method. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that CR, DER and ITO partially influence ROA. And simultaneously shows that CR, DER and ITO influence ROA.*

**Keywords:** *current ratio, debt to equity ratio and inventory turn over, return on asset*

**I. PENDAHULUAN**

**I.1. Latar belakang**

Sektor *property* dan *real estate* adalah salah satu sektor penting di suatu negara dimana sektor ini memiliki resiko saham yang cepat berubah dan resiko yang tinggi. Naiknya harga *property* dikarenakan harga tanah yang cenderung naik dan kebutuhan lahan tanah yang dibutuhkan selalu bertambah seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan kebutuhan manusia seperti tempat tinggal, gedung perkantoran, pusat perbelanja dan lain-lain.

Profitabilitas memiliki peran penting bagi perusahaan dikarenakan sebagai salah satu dasar menilai kondisi perusahaan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. *Return on asset* adalah rasio yang menjelaskan tingkat keuntungan yang didapat berdasarkan aktiva perusahaan yang dimiliki. Jika semakin meningkatnya *Return on asset*, maka semakin baik pula kinerja perusahaan .

*Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (hutang jangka pendek) .Perusahaan yang mengelola rasio lancarnya dengan baik maka akan menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik.

*Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana para pemodal dapat menutupi berbagai utang kepada pihak luar, jika suatu perusahaan tidak bisa mengatur dan mengelola

dana yang dihasilkan dengan baik secara produktif dari hutang suatu perusahaan itu sendiri, hal tersebut dapat memberikan pengaruh buruk dan memberi dampak terhadap turunnya profitabilitas perusahaan.

*Inventory turn over* merupakan berputarnya rasio persediaan. Rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola yang membandingkan setiap pokok harga penjualan dengan persediaan rata-rata periode. Penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Aset Lancar, Penjualan, Persediaan dan laba bersih perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Perusahaan	Tahun	Aset lancar	Total Utang	Persediaan	Laba bersih
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2014	1.248.542	803.492	2.493.180	391.352
	2015	1.508.625	1.589.160	3.102.750	211.935
	2016	1.848.611	1.814.537	3.583.455	336.287
	2017	2.044.717	1.870.815	4.167.144	483.387
	2018	2.755.020	2.118.132	4.278.600	422.536
PT Alam Sumatera Realty Tbk	2014	3.188.091	10.553.173	3.751.482	1.176.955
	2015	2.698.917	12.107.460	5.550.193	684.287
	2016	3.082.309	12.998.285	5.990.358	510.243
	2017	2.317.958	12.155.738	5.502.424	1.385.189
	2018	1.449.848	11.339.568	5.314.516	970.586
PT Kawasan Industrial Jababeka Tbk	2014	5.152.157	3.843.434	660.287	394.055
	2015	6.645.564	4.762.940	687.997	331.442
	2016	7.458.654	5.095.107	1.008.624	426.542
	2017	7.677.631	5.366.080	1.101.759	149.840
	2018	8.182.825	5.731.263	1.281.882	67.100

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, yaitu aset lancar ditahun 2014-2015 mengalami peningkatan Rp.1.248.542 menjadi 1.508.625 tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp.391.352 menjadi Rp.211.935, dimana menurut teori seharusnya jika aset lancar naik maka laba bersih seharusnya naik.

PT. Alam Sumatera Realty Tbk, yaitu total hutang ditahun 2017-2018 mengalami penurunan dari Rp.12.155.738 menjadi Rp.11.339.568 tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp.1.385.189 menjadi Rp.970.586, dimana menurut teori seharusnya jika total hutang turun maka laba bersih naik.

PT. Kawasan Industrial Jababeka Tbk, yaitu persediaan di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari Rp1.008.624 menjadi Rp.1.101.759 tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp.426.542 menjadi Rp.149.840, dimana menurut teori seharusnya jika persediaan naik maka laba bersihnya seharusnya naik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN INVENTORY TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

## I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan *Current Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2014-2018.

2. Turunnya *Debt to Equity Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Kenaikan *Inventory Turnover* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Kenaikan *Current Ratio*, penurunan *Debt to Equity Ratio*, dan kenaikan *Inventory Turn Over* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

### I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
3. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

## II. KAJIAN LITERATUR

### II.1. Teori pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut pengaruh Current Kodrat (2010:236), *current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Sebaliknya *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

### II.2 Teori pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

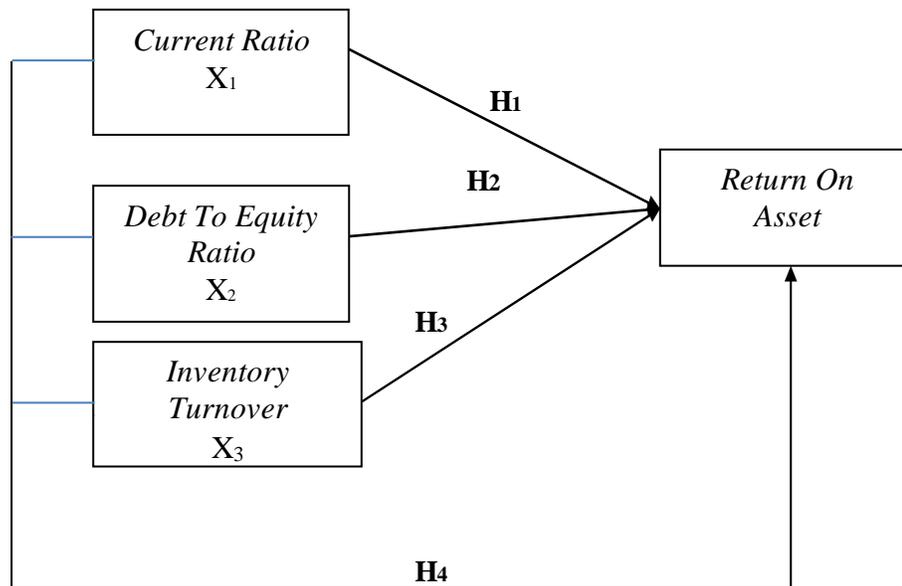
Menurut Kasmir (2012:152) “apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi”

### II.3 Teori pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Menurut Saniman (2007), semakin tinggi nilai *inventory turn over* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan yang nilai perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisien dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba.

## II.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turn over* sebagai variabel independent dan variabel *return on assets* sebagai variabel dependen.



### Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- H3 : *Inventory Turnover* berpengaruh secara persial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H4 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## III. METODE

### III.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 melalui media *browsing* pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) waktu penelitian direncanakan pada Januari 2019 hingga bulan Juli 2019.

## III.2 Populasi dan Sampel

### III.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi ialah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari sehingga hasil penelitian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 sebanyak 48 perusahaan.

### III.2.2 Sampel

Menurut Riduwan (2009:56), sampel ialah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau kondisi tertentu untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purpose sampling*.

Kriteria penentuan sampel dalam perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor *Property* dan *real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2018
3. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode penelitian tahun 2014-2018.

Proses penyeleksian sampel secara garis besar dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	48
2.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun 2014-2018	(8)
3.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memperoleh laba selama periode 2014-2018	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		27

Berdasarkan penarikan sampel maka diperoleh 27 perusahaan dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*) tahun 2014-2018 sehingga diperoleh sampel data sebanyak 135 diperoleh dari 27 perusahaan dikali 5 tahun.

## III.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah bagian dari salah satu cara yang penting yang digunakan bagaimana mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### III.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu, residual, atau model regresi memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji f dan t berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

### III.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orogonal.

### III.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016 :107), uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji adanya model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pada periode T-1.

### III.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang adanya ketidaksamaan variance dari residual suatu penelitian. pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

## III.4 Model Analisis Data Penelitian

### III.4.1 Uji Persamaan Regresi

Menurut Ghozali (2016:93), model regresi berganda dipakai untuk mengetahui adanya pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih ( $X_1, X_2, X_3$ ) pada variabel dependen ( $Y$ ). Pengujian hipotesis yang dipakai dalam pengamatan ini adalah analisis regresi linear berganda.

### III.4.2 Koefisien Determinasi hipotesis

Menurut Ghozali (2013:171) koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai pada menguji goodness-fit dari model regresi. Koefisien Determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### III.4.3 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96), uji F menguji joint hipotesa bahwa  $b_1, b_2$  dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol. Uji ini digunakan untuk membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

### III.4.4 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97), pengujian T-test dipakai untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$   $H_a$

diterima dan H0 ditolak jika  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H0 :  $b_i = 0$  (artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turn over* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018)

HA :  $b_i \neq 0$  (artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turn over* berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor *property* and *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### IV.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan yang mencakup dari beberapa usaha seperti penjualan, pembelian, penyewaan berbagai macam bangunan tempat tinggal. Penelitian ini menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity* dan *inventory turn over* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Sampel penelitian ialah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yaitu 27 perusahaan yang dijadikan sampel.

##### IV.2 Hasil Penelitian

###### IV.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Pengukuran nilai rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum dilakukan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Standar deviasi dilakukan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Hasil penelitian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ln_cr	135	-.93	2.55	.7138	.72398
ln_der	135	-3.14	1.33	-.5649	.82774
ln_ito	135	-3.31	6.02	.1831	2.06301
ln_roa	135	-8.09	-.40	-3.3195	1.31265
Valid N (listwise)	135				

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Current Ratio (X1) mempunyai sampel sebanyak 135, dengan nilai minimum -0,93 dan nilai maksimum 2,55 sedangkan nilai rata-rata 0,7138 dengan nilai standar deviasi 0,72398.
2. Variabel Debt To Equity (X2) mempunyai sampel sebanyak 135, dengan nilai minimum -3,14 dan nilai maksimum 1,33 sedangkan nilai rata-rata -0,5649 dengan nilai standar deviasi 0,82774.

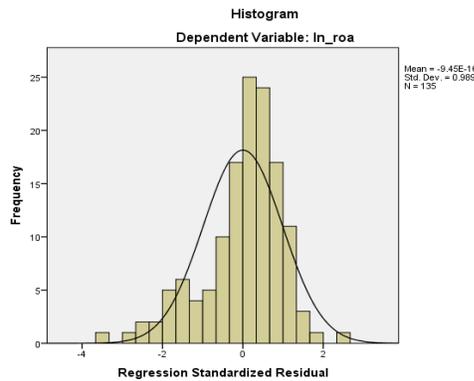
3. Variabel Inventory Turn Over (X3) mempunyai sampel sebanyak 135, dengan nilai minimum -3,31 dan nilai maksimum 6,02 sedangkan nilai rata-rata 0,1831 dengan nilai standar deviasi 2,06301.
4. Variabel Return On Asset (Y) mempunyai sampel sebanyak 135, dengan nilai minimum -8,09 dan nilai maksimum -0,40 sedangkan nilai rata-rata -3,3195 dengan nilai standar deviasi 1,31265.

**IV.3 Uji Asumsi Klasik**

**IV.3.1 Uji Normalitas**

Ada dua cara untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

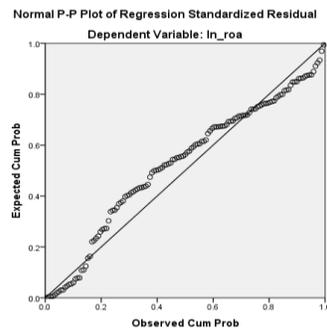
1. Analisis grafik, dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal dan normal *probabylity plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sebuah data dinyatakan berdistribusi normal apabila pola datanya tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal. Berikut uji analisis grafik histogram dan grafik normal *probability plot* sesudah transformasi.



**Gambar 1 Uji Normalitas Grafik Histogram**

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Dapat dilihat pada gambar 1 diatas bahwa plot grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang berbentuk seperti gunung tanpa melenceng ke kiri atau ke kanan dan berdistribusi normal.



**Gambar 2 Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot**

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Pada gambar 2 dapat dilihat grafik normal p-plot menunjukkan gambaran pola data yang baik, dimana data menyebar disekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Dalam analisis statistik, uji statistik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dalam uji ini, pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan adalah , jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal, jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi tidak normal. Berikut uji *kolmogrov-smirnov* sesudah transformasi

**Tabel 4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.24634975
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil kolmogrov-smirnov adalah sebesar 1,334 dengan nilai signifikan atau Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,057 hasil tersebut lebih besar daripada 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi secara normal.

**1V.3.2 Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variabel Inflation Factor* (VIF) antar variabel independen. bila nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut uji multikolinearitas sesudah transformasi.

**Tabel 5 Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.464	.164		-21.111	.000		
ln_cr	.414	.169	.228	2.453	.015	.793	1.261
ln_der	.313	.148	.198	2.117	.036	.790	1.265
ln_ito	.140	.056	.220	2.486	.014	.876	1.142

a. Dependent Variable: ln\_roa

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,793 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,261 < 10$
2. Variabel *Debt to Equity* (DER) mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,790 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,265 < 10$
3. Variabel *Inventory Turn Over* (ITO) mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,876 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,142 < 10$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Maka hasil tersebut menggambarkan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**IV.3.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil pengujian autokorelasi sesudah transformasi.

**Tabel 6 Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

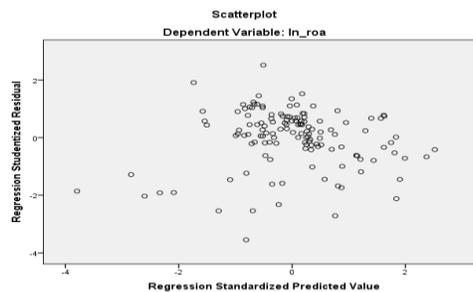
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 <sup>a</sup>	.098	.078	1.26054	1.827

a. Predictors: (Constant), ln\_ito, ln\_cr, ln\_der  
 b. Dependent Variable: ln\_roa

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,827. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ) dan n jumlah observasi ( $n=135$ ). Maka dari tabel DW diperoleh nilai dl 1,6738 dan nilai du 1.7645. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan pada *Durbin-Watson* maka nilai  $du < DW < 4-du$  ( $1,7645 < 1,827 < 2,2355$ ). Maka dapat disimpulkan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

**IV.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji grafik *scatterplot* dan *uji glejser*. Berikut grafik *scatterplot* sesudah transformasi.



**Gambar 3 Grafik Scatterplot**  
 Sumber : Data Output SPSS,2020

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji statistik yang dilakukan dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.044	.007		5.865	.000
1 ln_cr	-.010	.008	-.123	-1.259	.210
ln_der	-.007	.007	-.106	-1.084	.280
ln_ito	2.026E-005	.003	.001	.008	.994

a. Dependent Variable: ln\_RES2

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai signifikan *Current Ratio* adalah  $0,210 > 0,05$ , nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* adalah  $0,280 > 0,05$ , dan nilai signifikan *Inventory Turn Over* adalah  $0,994 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### IV.4 Hasil Analisis Data Penelitian

##### IV.4.1 Model Analisis Data

Model penelitian yang dibuat dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Asset*. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda sesudah transformasi.

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.464	.164		-21.111	.000
1 ln_cr	.414	.169	.228	2.453	.015
ln_der	.313	.148	.198	2.117	.036
ln_ito	.140	.056	.220	2.486	.014

a. Dependent Variable: ln\_roa

Berdasarkan tabel 8 di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$LN\_ROA = -3,464 + 0,414LN\_CR + 0,313LN\_DER + 0,140LN\_ITO$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. nilai konstanta sebesar -3,464 menunjukkan apabila nilai CR, DER, dan ITO dianggap konstan, maka nilai ROA pada perusahaan sektor property dan real estate sebesar -3,646.
2. Nilai koefisien CR sebesar 0,414 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR satu kali akan diikuti peningkatan ROA sebesar 0,414 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol.

3. Nilai koefisien DER sebesar 0,313 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER satu kali akan diikuti peningkatan ROA sebesar 0,313 dengan sumsi semua variabel independen dianggap nol
4. Nilai koefisien ITO sebesar 0,140 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ITO satu kali akan diikuti peningkatan ROA sebesar 0,140 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol.

**IV.4.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi ialah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 9 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 <sup>a</sup>	.098	.078	1.26054	1.827

a. Predictors: (Constant), ln\_ito, ln\_cr, ln\_der

b. Dependent Variable: ln\_roa

Pada tabel 9 diatas, hasil analisa regresi dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,098 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan CR,DER, dan ITO 9,8%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,078 mengindikasikan bahwa variasi CR,DER,dan ITO menjelaskan variasi variabel terhadap ROA sebesar 7,8% sedangkan sisanya 92,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang belum diteliti.

**IV.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( uji F )**

Uji F pada dasarnya mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F sebagai berikut :

- a. jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ ), maka model penelitian ini dapat digunakan atau signifikan.
- b. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau variabel independen lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan atau tidak signifikan.

Pada penelitian dilihat melalui jumlah sampel (n) adalah 135 dan jumlah variabel keseluruhan (k) adalah 4 maka diperoleh  $df_1 = k-1$  ( $4-1=3$ ) dan  $df_2 = (n-k)$  ( $135-4=131$ ). Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan nilai F dan signifikan secara simultan adalah sebagai berikut :

**Tabel 10 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.733	3	7.578	4.769	.003 <sup>b</sup>
Residual	208.154	131	1.589		
Total	230.887	134			

a. Dependent Variable: ln\_roa

b. Predictors: (Constant), ln\_ito, ln\_cr, ln\_der

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh CR,DER,dan ITO secara simultan terhadap ROA adalah sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 4,769 > 2,67$  maka dapat disimpulkan CR,DER,dan ITO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**IV.4.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seberapa jauh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria signifikan atau tidak signifikan hipotesis secara parsial sebagai berikut :

- Apabila variabel independen  $< 0,05$  maka variabel tersebut signifikan
- Apabila variabel independen  $> 0,05$  maka variabel tersebut tidak signifikan

Berikut hasil tabel dari uji t :

**Tabel 11 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-3.464	.164		-21.111	.000
1	ln_cr	.414	.169	.228	2.453	.015
	ln_der	.313	.148	.198	2.117	.036
	ln_ito	.140	.056	.220	2.486	.014

a. Dependent Variable: ln\_roa

Berdasarkan hasil dari tabel 11 setelah transformasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel CR secara parsial memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,453 > 1,978$  dengan nilai signifikan  $0,015 < 0,05$  artinya bahwa dapat dinyatakan secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Variabel DER secara parsial memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,117 > 1,978$  dengan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$  artinya bahwa dapat dinyatakan secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Variabel ITO secara parsial memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,486 > 1,978$  dengan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  artinya bahwa dapat dinyatakan secara parsial ITO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**IV.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

**IV.5.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel CR memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,435 > 1,978$ ) dengan nilai signifikan  $0,015 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan  $h_1$  diterima yang artinya secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra Wijaya dan Nurlaila Isnani (2019) dengan judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas (CR), dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Farmasi” yang menyatakan bahwa secara parsial CR berpengaruh terhadap ROA.

#### IV.5.2 Pengaruh Debt To Equity Ration Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel DER memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,117 > 1,978$ ) dengan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $h_2$  diterima yang artinya secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dede Solihin (2019) dengan judul “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Kalbe Farma,Tbk” yang menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh terhadap ROA.

#### IV.5.3 Pengaruh Inventory Turn Over Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel ITO memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,486 > 1,978$ ) dengan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $h_3$  diterima yang artinya secara parsial ITO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017) dengan judul “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015” yang menyatakan bahwa secara parsial ITO berpengaruh terhadap ROA.

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan penejelasan dan hasil pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan tingkat signifikan  $0,015 < 0,05$ .
2. Secara parsial, variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan tingkat signifikan  $0,036 < 0,05$ .
3. Secara parsial, variabel Inventory Turn Over (ITO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan tingkat signifikan  $0,014 < 0,05$ .
4. Nilai signifikan CR,DER,dan ITO secara simultan terhadap ROA adalah sebelah  $0,003 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $h_4$  diterima yang berarti terdapat pengaruh CR,DER,dan ITO secara simultan terhadap ROA.

### REFRENSI

- Dede Solihin. 2019. Pengaruh *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Kalbe Farma.
- Ghojali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra Wijaya, Nurlaila Isnani. 2019. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi.

- Kasmir. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Kodrat, David Sukardi & Kurniawan Indonanjaya. 2010. **Manajemen Investasi**. Cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lucya Dewi Wikardi, Natalia Titik Wiyani. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman.
- Riduwan. 2009. **Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Mudah**. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono **Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D**. Cetakan Ketujuh Belas. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016.